

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DI SMAN 2 LUWU UTARA

Tuti Widayana

Universitas Negeri Makassar
tutiwidayana2209@gmail.com

***Abdul Haris**

Universitas Negeri Makassar
abd.haris@unm.ac.id

Mutahharah Hasyim

Universitas Negeri Makassar
muthahharah@unm.ac.id

*Penulis Korespondensi

Naskah diajukan
28 Januari 2022

Naskah direvisi
9 Agustus 2022

Naskah disetujui
11 Agustus 2022

Naskah dipublikasi
15 Agustus 2022

Abstrak - Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Google Classroom* terhadap hasil belajar fisika di SMAN 2 Luwu Utara. Indikator efektivitas yang digunakan yaitu ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditinjau berdasarkan hasil belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X yang pernah mengikuti kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* sebanyak 151. Sampel dalam penelitian berjumlah 80 orang dengan teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan instrumen *test* secara langsung kepada 80 responden. Data hasil penelitian melalui metode survei dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa 0% peserta didik berada pada kategori sangat baik, 0% peserta didik berada pada kategori baik, 10% peserta didik berada pada kategori cukup, 51,25% peserta didik berada pada kategori kurang, dan 38,75% peserta didik berada pada kategori kurang sekali. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada kategori kurang sehingga penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring di SMAN 2 Luwu Utara yang telah dilaksanakan tidak efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, *Google Classroom*, Hasil Belajar, Pembelajaran Daring

Abstract – This research was conducted to determine the effectiveness of the use of *Google Classroom* on physics learning outcomes at SMAN 2 Luwu Utara. The indicator of effectiveness used is the achievement of learning objectives which are reviewed based on student learning outcomes. The population in this study were all students of class X who had participated in online learning activities using *Google Classroom* as many as 151. The sample in this study amounted to 80 people with a sampling technique using *purposive sampling*. This study uses a survey method by distributing test instruments directly to 80 respondents. The data from the research through the survey method were analyzed using descriptive statistics. Based on the results of research and data analysis shows that 0% of students are in the very good category, 0% of students are in the good category, 10% of students are in the sufficient category, 51.25% of students are in the less category, and 38.75% of students are in the very poor category. Based on the result of the research, it was conclude that the learning outcomes of students were in the poor category so that the use of *Google Classroom* in online learning at SMAN 2 Luwu Utara that had been implemented was not effective.

Keywords : Effectiveness, *Google Classroom*, Learning Outcomes, Online Learning

A. PENDAHULUAN

Dari teori pembelajaran hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dunia pendidikan terus mengalami perkembangan. Pelaksanaan kegiatan pendidikan modern tidak hanya dapat dilakukan antara peserta didik dan pendidik. Pembelajaran juga dapat dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan bantuan komputer dengan bantuan jaringan internet yang disebut juga dengan kegiatan belajar *online*.

Menurut survei tahun 2016 oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII), Indonesia memiliki 132,7 juta pengguna Internet dan menempati urutan ke-6 (keenam) dunia dalam hal jumlah pengguna Internet (Wicaksono & Rachmadyanti, 2017). Pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah media belajar mengajar yang memungkinkan tersedianya bahan ajar bagi siswa dengan menggunakan internet, intranet atau media jaringan komputer lainnya (Imaduddin, 2018). Adanya pembelajaran *online* memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, dan waktu pembelajaran dapat lebih fleksibel. *Google Classroom* merupakan aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran *online* di era pandemi.

Luwu Utara merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang saat ini menerapkan sistem pembelajaran *online*. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *online* adalah SMAN 2 Luwu Utara. Menurut hasil wawancara dengan beberapa pendidik di SMAN 2 Luwu Utara, alasan mereka memilih menggunakan *Google Classroom* sebagai prasarana pembelajaran mereka adalah aplikasi bawaan *Google* ini memberikan kemudahan seperti memberikan materi, memberikan tugas dan kuis, dan mengunggah nilai jawaban peserta didik. Dan beberapa peserta didik merasa bahwa *Google Classroom* sebagai prasarana pembelajaran sudah cukup membantu mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* mengakibatkan terbatasnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Saat menerapkan *eLearning* menggunakan *Google Classroom*, tidak semua peserta didik masuk ke kelas yang dibuat dan kurangnya respon peserta didik dalam diskusi kelas. Selain itu, banyak peserta didik yang hanya mengisi formulir absensi *online* dan meninggalkan kelas tanpa mengikuti proses pembelajaran. Tugas yang diserahkan seringkali melebihi batas waktu yang ditentukan oleh pendidik. Tidak adanya kuota internet juga menjadi penyebab terhambatnya proses pembelajaran *online*.

Selain itu, pendidik juga menemui beberapa kendala saat melaksanakan pembelajaran *online*, seperti kesulitan menjelaskan topik kepada peserta didik, sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Kegagalan mencapai tujuan pembelajaran dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang optimal.

Berdasarkan pengamatan tersebut, efektivitas pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dalam implementasinya masih dipertanyakan. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk

meneliti penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran *online*, yang mengarah pada penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* terhadap Hasil Belajar Fisika di SMAN 2 Luwu Utara”.

B. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan variabel penelitian yaitu efektivitas penggunaan *Google Classroom* dan hasil belajar. Efektivitas penggunaan *Google Classroom* adalah keberhasilan kegiatan pembelajaran yang mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan *Google Classroom* sebagai prasarana pembelajaran. Dan hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPA SMAN 2 Luwu Utara yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 151 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 80 peserta didik yang tersebar di 3 kelas IPA, yaitu X IPA 1, X IPA 2, dan X IPA 3.

Sumber data penelitian adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang dibahas adalah skor yang diperoleh peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes. Menurut Sugiyono (2013) untuk menghitung skor ujian adalah sebagai berikut.

$$H \quad t_t = \frac{s}{s} \frac{y}{m} \frac{d}{n} \times 100 \quad (1)$$

Adapun kriteria hasil belajar peserta didik menurut Arikunto (2013) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai	Kriteria
81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Kurang sekali

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring di SMAN 2 Luwu Utara.

Tabel 2. Data Statistik Hasil Belajar Peserta Didik

Statistik	Nilai Statistik
Responden	80
Skor Teoritik Maksimum	100
Skor Teoritik Minimum	0
Skor Maksimum Empirik	53
Skor Minimum Empirik	0
Rata-rata	23,68
Standar Deviasi	11,38
Varians	129,63

Data hasil penelitian yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi 5 kategori. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi efektivitas penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring berdasarkan respon peserta didik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring di SMAN 2 Luwu Utara

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
81 – 100	Sangat Efektif	0	0
61 – 80	Efektif	0	0
41 – 60	Cukup Efektif	8	10
21 – 40	Tidak Efektif	41	51,25
0 – 20	Sangat Tidak Efektif	31	38,75
Jumlah		80	100

Jika dilihat dari perolehan skor rata-rata peserta didik SMAN 2 Luwu Utara yang bernilai 23,68 maka secara keseluruhan efektivitas penggunaan *Google Classroom* berada pada kategori tidak efektif.

Indikator pada penelitian ini adalah ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar peserta didik. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi efektivitas penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring untuk indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang diperoleh melalui penyebaran instrumen *test* yang diberikan secara langsung kepada peserta didik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
81 – 100	Sangat baik	0	0
61 – 80	Baik	0	0
41 – 60	Cukup	8	10
21 – 40	Kurang	41	51,25
0 – 20	Kurang sekali	31	38,75
Jumlah		80	100

Berdasarkan perolehan skor rata-rata peserta didik SMAN 2 Luwu Utara yang bernilai 23,68 maka secara keseluruhan hasil belajar peserta didik berada pada kategori kurang. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan melalui aplikasi *Google Classroom*, terbukti dari skor hasil belajar yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian Abidin dkk. (2020) bahwa proses pembelajaran menggunakan dengan media *online* tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman materi di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* adalah tidak adanya fitur tatap muka antara pendidik dan peserta didik yang disediakan oleh aplikasi tersebut. Sehingga terjadi kekurangan umpan balik dari peserta didik kepada pendidik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Wicaksono & Rachmadyanti (2017) bahwa salah satu kelemahan *Google Classroom* adalah kurangnya layanan eksternal seperti bank soal secara otomatis dan obrolan secara pribadi antara guru untuk mendapat umpan balik. Selain itu Simanuhuruk dkk. (2019) menyatakan bahwa walaupun *Google Classroom* memiliki beberapa keunggulan yang dominan, tidak dapat ditutupi bahwa aplikasi ini masih terdapat beberapa kelemahan yakni antara lain: aplikasi tersebut harus terkoneksi dengan internet sehingga menyulitkan beberapa siswa yang tidak memiliki akses internet, penggunaan aplikasi belum menyediakan fitur *video conference* dan tidak tersedianya kolom pencarian serta tidak adanya petunjuk pesan kesalahan.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran daring adalah motivasi belajar peserta didik. Heryadi dkk. (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa media pembelajaran yang interaktif dan lebih inovatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan peningkatan motivasi ini akan meningkatkan hasil belajar. Selain itu, Palittin dkk. (2019) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi.

Kuota dan ketersediaan jaringan internet juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Tidak adanya kuota internet memaksa siswa untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran *online*. Mahardini (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa bermacamnya *provider* internet yang digunakan peserta didik yang masing-masing mempunyai perbedaan kekuatan jaringan internet dan keterbatasan kuota yang dimiliki oleh peserta didik menyebabkan proses pembelajaran tidak optimal.

Jaringan internet yang tidak stabil dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring dan pada akhirnya menyebabkan pelaksanaan pembelajaran daring tidak maksimal. Terutama di daerah yang akses internetnya masih belum tersedia. Hal ini sejalan dengan penelitian Sadiah (2020) yang menyatakan bahwa terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti koneksi internet, kuota yang dimiliki siswa dan rendahnya pengawasan langsung terhadap setiap tugas yang dikerjakan oleh siswa sehingga ada kesulitan memastikan bahwa pekerjaan dan tugas tersebut benar-benar merupakan hasil karya siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Hilmiatussadiah (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa hambatan dari mahasiswa adalah lemahnya layanan akses internet yang mengakibatkan kemampuan mahasiswa tidak maksimal.

Kondisi pembelajaran daring yang mengarah pada kondisi peserta didik belajar dari rumah turut menjadi penghambat kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Mahardini (2020) bahwa sejak peserta didik berada di rumah, ada kegiatan lain yang tidak biasa dilakukan saat belajar di sekolah, seperti membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, bermain *game* hingga larut malam sehingga mereka bangun kesiang, atau bahkan harus menjadi “guru” bagi adiknya yang juga harus belajar di rumah. Pemberian tugas yang cukup menyita waktu peserta didik cukup membuat mereka kewalahan ditambah pekerjaan rumah lainnya dapat berpengaruh pada tidak maksimalnya pengerjaan tugas sekolah dan keterlambatan dalam mengirimkan tugas yang telah diberikan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring di SMAN 2 Luwu Utara yang telah dilaksanakan tidak efektif karena rata-rata skor hasil belajar peserta didik berapa pada rentang 21-40 yang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain tidak adanya fitur *video conference* pada aplikasi *Google Classroom* yang mengakibatkan terbatasnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta kurangnya motivasi belajar peserta didik, kuota internet, dan jaringan internet.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Kedua). Bumi Aksara.
- Heryadi, dkk. (2017). Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Adobe Flash untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 104.
- Hilmiatussadiyah, K. G. (2020). Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 66–69.
- Imaduddin, M. (2018). *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom: Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. Garudhawaca.
- Mahardini, M. M. A. (2020). Analisa Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 215–224. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102>
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanti, R. (2019). Motivasi Hubungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109.
- Sadih, H. H. (2020). *The Effectiveness of Civic Education Online Learning on The Learning Participation of Students in Garut*. 81–94.
- Simanuhuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., Ramadhani, R., & Sahir, S. H. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2017). *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom di Sekolah Dasar*. 9.